

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuntutan terhadap pelayanan transportasi merupakan salah satu dampak dari reformasi pembangunan yang harus disikapi secara cermat oleh pemerintah. Hal ini disebabkan karena peranan transportasi yang dianggap urat nadi perekonomian sangat penting dalam menunjang pembangunan itu sendiri, perencanaan manajemen transportasi yang terpadu dengan perencanaan kota akan dapat mempercepat proses pertumbuhan perekonomian suatu daerah.

Kota Jayapura salah satu kota yang sedang berkembang dengan jumlah angkutan kota yang banyak mengakibatkan biaya operasional kendaraan angkutan kota yang tinggi dan jumlah angkutan begitu banyak namun jumlah penumpang yang sedikit.

Terminal Waena yang terletak di Distrik Heram Kota Jayapura merupakan terminal penumpang angkutan umum yang menghubungkan Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura dengan menggunakan moda transportasi darat yaitu angkutan kota sebagai angkutan penumpang Jayapura-Sentani yang dimana berfungsi sebagai penghubung dalam hal menjembatani kepentingan penumpang sebagai konsumen dan pengusaha sebagai operator angkutan kota

Salah satu konsekuensi dari peran yang disandangnya tersebut, adalah harus tersedia sarana transportasi yang memadai. Bahan bakar minyak yang selanjutnya disebut (BBM) merupakan komoditas yang memegang peranan sangat vital dalam semua aktivitas ekonomi. Dampak langsung perubahan-perubahan biaya operasional yang mengakibatkan tingkat keuntungan kegiatan investasi langsung terkoreksi. Demikian masalah yang sekarang menjadi faktor utama diseluruh dunia, Indonesia pada umumnya dan Papua pada khususnya, yaitu menyangkut dengan kenaikan harga BBM, membuat masyarakat banyak mengeluh. Pada 3 September 2022 Pemerintah menaikkan harga jual Pertalite menjadi Rp.10.000 perliter, Pertamina Rp.14.850 perliter dan juga pada Solar Rp.

6.800 perliter (Sumber. Kompas.com), sehingga menimbulkan dua opsi yang berbeda pada publik yaitu ada yang setuju dan tidak setuju dengan kenaikan harga BBM tersebut. Oleh karena itu pihak-pihak yang terlibat secara langsung seperti pemerintah, pengusaha dan riser harus lebih jeli melihat persoalan ini, agar tidak dapat menimbulkan keresahan pada masyarakat ekonomi lemah/user Pengaruh kenaikan BBM membuat bahan pangan dan biaya operasional ongkos angkutan kota dan biaya operasional kendaraan ikut naik harga. Keputusan pemerintah ingin menyelamatkan APBN P 2022 yang terus-menerus membengkak

Terkait dengan kenaikan harga minyak mentah dunia sehingga mencapai USD 95 Dollar AS per barrel (Sumber Tempo.co). Dengan berkembangnya kontraversi pro dan kontra terhadap kenaikan harga BBM tersebut, penulis menjadikan ini sebagai suatu masalah dimana penulis melihat dampak langsung peristiwa kenaikan BBM terhadap Biaya Operasional Kendaraan. Angkutan umum di Provinsi Papua Kota Jayapura dan kabupaten jayapura dimana tarif angkutan kota menjadi permasalahan yang begitu membuat masyarakat resah terhadap kenaikan tarif angkutan kota di Jayapura yaitu tarif angkutan pada setiap trayek mempunyai harga berbeda-beda yang sudah ditetapkan oleh pemerintah daerah, tetapi ada pihak-pihak yang setuju dan tidak setuju karena harga angkutan kota yang dibayar tidak sesuai dengan yang disahkan oleh pemerintah daerah atau harga yang diberikan sendiri dari parah sopir. Pemerintah harus melihat ini dengan serius apa penyebab sehingga tidak seharusnya merugikan salah satu pihak tetapi ketiga-tiganya harus seimbang. Untuk bahan bakar misalnya angkutan kota seperti *mitsubishi* pada trayek Waena-Sentani biasanya menghabiskan 15-20 liter perhari, kenaikan BBM menambah bebakan sopir untuk menyediakan bahan bakar, Akhirnya pendapatan sopir berkurang dan mau tidak mau mereka meminta kenaikan ongkos dari penumpang. Berdasarkan hal-hal diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui beberapa komponen Bahan Bakar Minyak yang selanjutnya disebut (BBM) dalam penentuan angkutan umum dan menganalisa Biaya Operasional Kendaraan pengaruhnya terhadap presentase kenaikan tarif angkutan umum pada trayek Terminal Waena-Sentani.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas permasalahan utama yang ingin dibahas oleh penulis adalah :

1. Berapa besar persentase komponen BBM dalam Biaya Operasional Kendaraan ?
2. Berapa besar persentase kenaikan tarif angkutan kota berdasarkan komponen BBM pada angkutan trayek Terminal Waena-Sentani ?

1.3 Batas Masalah

Untuk mengetahui lingkup permasalahan diatas maka batasan masalah sebagai berikut :

1. Survei pengambilan data hanya diambil pada angkutan umum trayek Terminal Waena-Sentani.
2. Analisa Biaya Operasional Kendaraan pengaruhnya terhadap prosentase kenaikan tarif angkutan umum berdasarkan komponen BBM pada trayek terminal Waena-Sentani.
3. Jenis BBM yang di gunakan yang itu (Solar) subsidi.

1.4 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisa dalam penulisan ini adalah :

1. Menentukan presentase komponen BBM dalam Biaya Operasional Kendaraan
2. Menentukan besar kenaikan tarif angkutan kota, berdasarkan komponen BBM pada Trayek terminal Waena-Sentani

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan proposal tugas akhir ini dibagi dalam 5 (lima) bab, yaitu meliputi :

Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, pembatas masalah, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini berisikan tentang teori-teori yang mendukung dalam metode-metode yang digunakan seperti teori yang membahas tentang pengertian lalu lintas, Sistem Transportasi, Biaya Transportasi, Elastisitas permintaan, Bangkitkan perjalanan/pergerakan (*Trip Generation*) dan pilihan moda transportasi (*moda choice/Moda split*) sehingga kita dapat menganalisa BOK dengan form menghitung biaya operasi kendaraan tersebut.

Bab III Metodologi Penelitian

Berisikan tentang metode-metode yang di gunakan dalam menganalisa BOK-TARIF diantaranya lokasi survei, menentukan metode pengambilan data, menentukan tahapan proses penelitian berdasarkan KEPUTUSAN MENTERI PERHUBUNGAN NOMOR : KM.89 TAHUN 2002.

Bab IV Pembahasan

Berisikan tentang proses analisis dalam penelitian dengan menggunakan metode atau mengacau pada. KEPUTUSAN MENTERI PERHUBUNGAN NOMOR: KM.89 TAHUN 2002.

Bab V Penutup

Berisikan tentang kesimpulan dan saran hasil analisis